

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Remaja dalam istilah lain yaitu *adolence* yang mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* merupakan sesuatu yang mempunyai arti yang luas dan yang mencakup tentang kematangan mental, emosi dan fisik seseorang. Periode ini adalah periode yang sebenarnya tidak memiliki tempat atau posisi yang pasti karena tidak termasuk dalam golongan anak-anak dan juga tidak termasuk orang dewasa atau manula (kalangan tua) (Ali, et al., 2016:16).

Masa remaja adalah periode atau masa dari saat seseorang pertama kali menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik seksual sekundernya hingga mencapai tahap kematangan seksual. (Sarwono, 2011:15). Masa remaja juga dikenal sebagai masa yang terjadinya banyak perubahan, dan ini meliputi perubahan sikap dan tubuh terhadap seseorang. Selama tahap ini remaja sering mengalami banyak perubahan-perubahan seperti emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan sering mengalami permasalahan-permasalahan remaja pada umumnya (Hurlock, et al., 2011:30).

Dari segi fisik, psikis dan sosial, pengertian remaja sangatlah luas. Dalam psikologi remaja adalah orang yang memasuki proses dewasa. Pada masa ini remaja merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan

merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang-orang di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua (Hurlock, et al., 2011:31).

Seperti halnya hukum syariah, individu di masa remajanya dikenal sebagai kelompok *mukallaf*, atau individu yang telah menerima beban untuk melakukan kewajibannya sesuai dengan syariat. Remaja adalah individu yang meninggalkan masa kanak-kanak dan bergerak menuju kepada pengembangan diri dan membentuk tanggung jawab. Menurut Hurlock masa pubertas dibagi menjadi dua periode yaitu remaja awal yang pada usia 13-16 atau 17 tahun, dan kemudian masa pra-dewasa akhir yang di mulai pada usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun (Tim asosiasi psikologi islam, 2020:267).

Persoalan atau hal yang berkaitan dengan remaja sangat menarik dan layak untuk di bahas. karena pada masa ini merupakan masa transisi dimana seseorang meninggalkan dunia anak-anak yang cenderung membutuhkan atau tetap bergantung kepada orangtuanya. Pada hakikatnya remaja disibukkan dengan untuk berjuang karena akan menghadapi kehidupan dan keadaan yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, penuh ketidaksesuaian dan ketidakstabilan, rawan jatuh atau terjerumus ke dalam sehingga akan mudah jatuh kepada kesengsaraan atau sakit batin, mengalami hidup yang penuh kecemasan, mengalami ketidakpastian dan kebingungan.

Terdapat beberapa kasus mengenai perilaku tercela atau terkait melungsurnya akhlak di kalangan remaja yang dimuat dalam berita Jurnalis

Warga menyatakan bahwasannya terdapat salah satu kejadian mencerminkan akhlak yang buruk adalah tragedy meninggalnya seorang Pembina dianiaya muridnya di SMA Negeri I Torjun, sampan tepatnya pada 1 Februari 2018 silam. Tragedi tersebut sudah tentu hal yang sangat mengejutkan bagi masyarakat Indonesia, khususnya para Pembina. Alasan inilah yang mendasari bahwa membimbing anak-anak khususnya pelajar terus di geruskan. Emosi yang tidak stabil dan berbagai faktor eksternal membuat pelajar seolah-olah ia bebas melakukan apapun dan merasa yang ia lakukan untuk menyenangkan hawa nafsunya yang buruk. Oleh karena itu maka peran orang tua, Pembina dan kepribadian anak sangat mempengaruhi untuk menanamkan akhlak dan memiliki kepribadian yang sesuai akan tetapi lingkungan masyarakat juga ikut berperan dalam membentengi akhlak seorang remaja karena lingkungan masyarakat adalah tempat kedua bagi remaja-remaja dalam berinteraksi.

Seluruh santri yang tinggal di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya merupakan santri yang berasal dari latar belakang keluarga yang bermasalah seperti kurang kasih sayang, kurang Pendidikan karena berasal dari keluarga *Dhu'afa*. Maka dari itu santri yang tinggal di Yayasan Fakir Miskin ini cenderung memiliki ketidakstabilan dalam perkembangan emosinya dan sering mengalami kesedihan yang mendalam, rasa marah, kecewa dan ketakutan akan menghadapi lingkungan yang baru

Akhlak menjadi acuan perhatian pertama dalam ajaran agama Islam. Hal ini merupakan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW

terutama untuk menyempurnakan atau meningkatkan akhlak yang mulia.

Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR.Ahmad).*

Dapat disimpulkan dari hadist tersebut bahwasannya kita sebagai manusia dan sebagai umat muslim yang telah di ciptakan oleh Allah SWT, maka harus memiliki akhlak yang mulia. Karena akhlak suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli mengatakan bahwasannya akhlak tidak dibentuk, karena akhlak merupakan insting ada dalam pada diri manusia dari sejak dia lahir, akhlak merupakan hal yang tumbuh dengan sendirinya tanpa dibentuk atau diusahakan.

Secara etimologis akhlak mengacu pada watak, perilaku atau kebiasaan yang dimiliki seseorang. (Amir, 2014:72). Akhlaqul karimah atau akhlak mahmudah merupakan hal atau segala sesuatu yang dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat serta membahagiakan semua orang. (Abdurahman, 2016:34).

Akhlaqul karimah atau akhlak mahmudah adalah sesuatu atau segala sesuatu yang dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat serta membawa kebahagiaan dunia dan akhirat serta membahagiakan semua orang. Secara garis besar akhlaqul karimah dapat diartikan sebagai akhlak yang terpuji dan akhlak yang mulia. Jika dilakukan berulang-ulang akan

menjadi kebiasaan dan kesadatan jiwa tanpa adanya paksaan. Akhlaqul karimah sesuatu yang berhubungan dengan akhlak yang baik, ia di hasilkan tanpa adanya pertimbangan dan refleksi yang merupakan ciri utama seseorang.

Dalam Al Qur'an Surat Al Imron Ayat 133-134 memberikan gambaran tentang kesempurnaan iman kepada Allah, yaitu:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ  
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ  
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Kemenag 2019).

Dapat disimpulkan bahwasanya akhlaqul karimah merupakan hal yang berkaitan dengan tingkah laku terpuji atau segala perilaku yang sangat baik maka hal ini menjadi suatu tanda kesempurnaan yang menimbulkan nilai-nilai positif bagi seseorang atau bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Kualitas akhlaqul karimah merupakan bentuk usaha atau cara yang dilakukan untuk bisa meningkatkan kualitas akhlak seseorang khususnya remaja-remaja yang berada di panti asuhan agar

mereka memiliki pribadi yang baik yang sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang bersifat menolong atau pertolongan. Maksud dari menolong tersebut karena pada hakikatnya seseorang harus hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT agar bahagia dan selamat dunia akhirat. Maka peran pembimbing dalam hal ini bersifat menolong, dan ada konsekuensi yang akan di tanggung oleh individu dimana mereka harus mampu memahami sekaligus menjalankan semua tuntutan yang ada di dalam ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah).

Hakikat bimbingan keagamaan adalah membantu individu belajar dengan mengembangkan fitrah dengan menggunakan iman, akal dan kehendak yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada setiap individu sehingga mereka dapat mempelajari semua persyaratan Allah dan Rasulnya. Hal ini dilakukan agar fitrah yang ada pada diri manusia berkembang dengan kokoh dan benar sesuai sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah swt tetapkan (Sutoyo, 2013:32) Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah untuk dapat memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan agamaan, dan agar seseorang dapat membuat pilihan dan menentukan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga memungkinkan dia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Tingkah laku santri yang tinggal di Yayasan Fakir Miskin ini selalu berkaitan dengan akhlak atau segala perbuatan yang telah dilakukan selama

mereka berada di Yayasan Fakir Miskin. Akhlak merupakan hal yang harus di ajarkan kepada anak-anak yang berkaitan dengan baik dan buruknya, dan terus di bimbing menuju kebaikan serta memberikan yang jelas terkaitan perbuatan yang baik.

Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya menampung anak yang sudah memasuki usia remaja. maka dari itu di yayasan ini sangat ditekankan terhadap pembinaan akhlak khususnya bagi santri. Lingkungan sekitar dapat menjadi pengaruh bagi santri yang tinggal di yayasan tersebut, oleh karena itu pengasuh mengadakan program kegiatan bimbingan keagamaan khususnya untuk membina, membentuk, meningkatkan akhlaqul karimah nya sebagai pondasi untuk santri agar bisa menjaga dirinya sendiri dan memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat terhindar dari permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan.

Permasalahan yang sering dialami oleh mereka yaitu permasalahan yang berkaitan dengan masa depan dan akhlak, karena Sebagian dari mereka merasa tidak seperti remaja pada umumnya mereka hidup yang serba kecukupan dan tinggal bersama orang tua dan keluarga yang lengkap, hal ini sangat berbeda dengan santri yang tinggal di Yayasan Fakir Miskin ini dimana mereka hidup bersama teman yang senasib dengan dirinya. Maka hal ini dapat mempengaruhi bagi kehidupan santri yang tinggal di Yayasan Fakir Miskin dimana mereka mengalami penurunan dalam belajar dan tidak memikirkan masa depan mereka. Maka dari itu adanya program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas akhlaqul karimah ini menjadi

salah satu cara untuk mencegah adanya kenakalan remaja, dari adanya kegiatan ini diharapkan santri yang tinggal di Yayasan Fakir Miskin tersebut dapat memiliki kepribadian yang baik dan berakhlaqul karimah baik terhadap Pembina, lingkungan, orang tua dan teman sebayanya.

Pembinaan akhlak merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang dimulai dari peran seorang ibu dan bapak, pembina agama, masyarakat, pemimpin dan diri sendiri. Maka dari itu adanya bimbingan keagamaan mengenai akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlak seseorang yang dapat menuju lebih baik untuk dirinya. Namun tidak semua anak memiliki keberuntungan masih memiliki orang tua yang masih lengkap, karena ada beberapa dari mereka yang dalam kondisi yatim, yatim piatu dan Dhuafa. Maka dari itu mereka sangat berhak untuk bisa mendapatkan pembinaan akhlaknya dan mendapatkan pengawasan yang baik tentang akhlak atau tingkah lakunya khususnya ketika berada di yayasan tersebut.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Fakir Miskin ini tidak hanya bertujuan agar santri yang tinggal di yayasan bisa melaksanakan shalat lima waktu, shalat dhuha dan tahajud, puasa senin-kamis saja akan tetapi santri tersebut dititikberatkan harus memiliki kepribadian yang baik atau akhlaqul karimah seperti kepada Allah, teman sebaya lingkungan dan orang tua. Karakteristik santri yang tinggal di Yayasan Fakir Miskin ini memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu bimbingan keagamaan sangat penting untuk bisa



meningkatkan kualitas anak asuh, dimana mereka ini di bimbing dan mendapatkan pengawasan yang baik tentang akhlak maupun tingkah laku.

Yayasan Fakir Miskin merupakan tempat yang menampung anak Yatim, *Dhuafa*, atau anak yang telah ditinggal orang tua, ataupun orang tua yang status ekonominya lemah sehingga tidak bisa menafkahi anaknya. Maka santri yang tinggal di Fakir Miskin Miskin tersebut harus dibimbing dengan sebaik mungkin oleh pihak yang bersangkutan sehingga mereka dapat menjadi santri yang mandiri dan berakhlak baik. agar santri tersebut dapat memberikan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya serta dapat berguna bagi masa depannya dengan adanya pengetahuan akhlak mulia.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Fakir Miskin ini merupakan salah satu cara yang tepat untuk bisa membina akhlak pada santri, karena kegiatan ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Maka dari itu kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas akhlaqul karimah yang di laksanakan di Yayasan Fakir Miskin ini sebagai salah satu upaya untuk membimbing, mengarahkan agar terbentuknya kepribadian yang baik karena kegiatan ini dilakukan baik secara teoritis maupun secara aplikatif.

Yayasan Fakir Miskin ini terletak di Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama ketua Yayasan terkait Permasalahan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya dilatar

belakangi oleh dimana santri kurang terbiasa bersikap sopan dengan pengasuhnya maupun teman sebayanya, nampak ada seorang santri yang masih berkata kasar atau tidak sopan, dan tidak pantas diucapkan dari seorang santri. Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan ini merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlaqul karimah terhadap santri yang berada di Yayasan Fakir Miskin.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dari itu penelitian ini akan difokuskan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya, dengan rumusan yang sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui Hasil Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara Akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya terkait dengan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya.
2. Secara Praktis dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi pengasuh atau Pembina keagamaan khususnya di

Yayasan Fakir Miskin dalam mengimplementasikan mengenai Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini penulis menjelaskan bagaimana hasil dari penelitian sebelumnya dan apa yang membedakan dengan penelitian sekarang atau yang akan dilaksanakan maka akan menjelaskan bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan serta teori yang relevan dan bisa dijadikan sebagai acuan:

1. Eka Uswatun Khasanah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Mukaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung”. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama memakai metode Bimbingan Agama akan tetapi yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bimbingan agama untuk membentuk akhlak karimah santri sedangkan penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan bimbingan agama tentang shalat lima waktu. (Skripsi tahun 2019, tidak diterbitkan)

2. Tri Aji Purnama Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KePembinaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Peran Pembina Pembimbing Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Jambi”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini penulis akan meneliti terkait Bimbingan Agama untuk meningkatkan kualitas akhlaqul karimah anak terhadap anak asuh sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang peran pembimbing Pembina pembimbing terhadap pembinaan akhlak siswa. (Skripsi pada tahun 2018, tidak diterbitkan)
3. Resha Setianas, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Peran Pembimbing Agama Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode Bimbingan Agama akan tetapi ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti bimbingan keagamaan untuk

meningkatkan kualitas akhlaqul karimah terhadap anak asuh di panti asuhan sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan kepada cara untuk memperbaiki akhlak pada remaja masjid (Skripsi pada tahun 2020, tidak diterbitkan).

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi terdahulu yang telah dijelaskan bahwasannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat beberapa persamaan dan ada beberapa perbedaan. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang akhlak. Namun dari segi metode, materi ada beberapa yang tidak sesuai dengan penelitian penulis. Karena pada penelitian yang akan di teliti oleh penulis ini akan difokuskan kepada bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas akhlaqul karimah di Yayasan Fakir Miskin contohnya seperti untuk meningkatkan kualitas akhlaqul karimah terhadap Allah, orangtua, lingkungan dan teman sebaya.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Masa remaja merupakan masa terjadinya peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, termasuk semua perkembangan yang telah di alami sebagai persiapan menuju kedewasaan. Adanya perubahan dalam perkembangan tersebut meliputi fisik, psikis dan psikososial (Sofia & Adiyanti, 2013:45). Pada masa ini mereka tidak mempunyai posisi yang jelas karena tidak termasuk golongan anak dan tidak termasuk juga pada golongan dewasa atau tua. (Pratiwi, 2012:34)

Pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan-perubahan seperti dalam emosinya, tubuh, minat dan pola perilakunya dan sering mengalami permasalahan-permasalahan yang di hadapi pada masa remaja. Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja Pada masa ini remaja merupakan masa dimana remaja sudah tidak lagi merasa bahwa dirinya tidak sama dengan anak-anak lagi dan mereka cenderung merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun remaja tersebut lebih tua darinya (Hurlock, et al., 2011:36).

Akhlaqul karimah merupakan akhlak yang baik atau biasa disebut dengan akhlak mahmudah yang berarti segala sesuatu yang dapat mendatangkan kebahagiaan dunia atau akhirat maka akan menyenangkan semua manusia. Akhlak mahmudah merupakan tuntunan Nabi SAW yang diikuti oleh para sahabat dan ulama shaleh sepanjang masa hingga saat ini. Akhlaqul karimah merupakan perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji yang merupakan suatu aturan atau norma yang akan mengatur hubungan antara sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Salah satu contoh hal yang termasuk bentuk dari akhlaqul karimah yaitu cinta kepada Allah, Ridha dan beriman kepada nya. (Abdurahman, 2016:34)

Pembentukan akhlak merupakan perubahan terhadap perilaku seseorang mengenai perilaku atau tingkah laku dari yang buruk menjadi

baik , karena dalam realitanya di lingkungan masyarakat banyak sekali remaja yang mengalami perubahan atau rusak dalam akhlaknya. Hakikatnya semua individu diharapkan agar bisa selamat dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan bukan sebaliknya merasakan kesengsaraan di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan merupakan usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah seperti kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang berkaitan dengan kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental, spiritual agar individu tersebut mampu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan kemampuan dalam dirinya melalui kekuatan iman dan ketakwaan (Arifin, 2005:2)

Hakikat dari bimbingan keagamaan yaitu bertujuan untuk membantu individu agar bisa belajar dengan mengembangkan fitrah dengan cara menggunakan iman, akal dan kemauan yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap individu agar bisa mempelajari semua tuntutan Allah dan Rasulnya. Hal ini dilakukan agar fitrah yang ada pada dalam diri manusia berkembang dengan kukuh dan benar sesuai dengan apa yang telah Allah swt tetapkan.

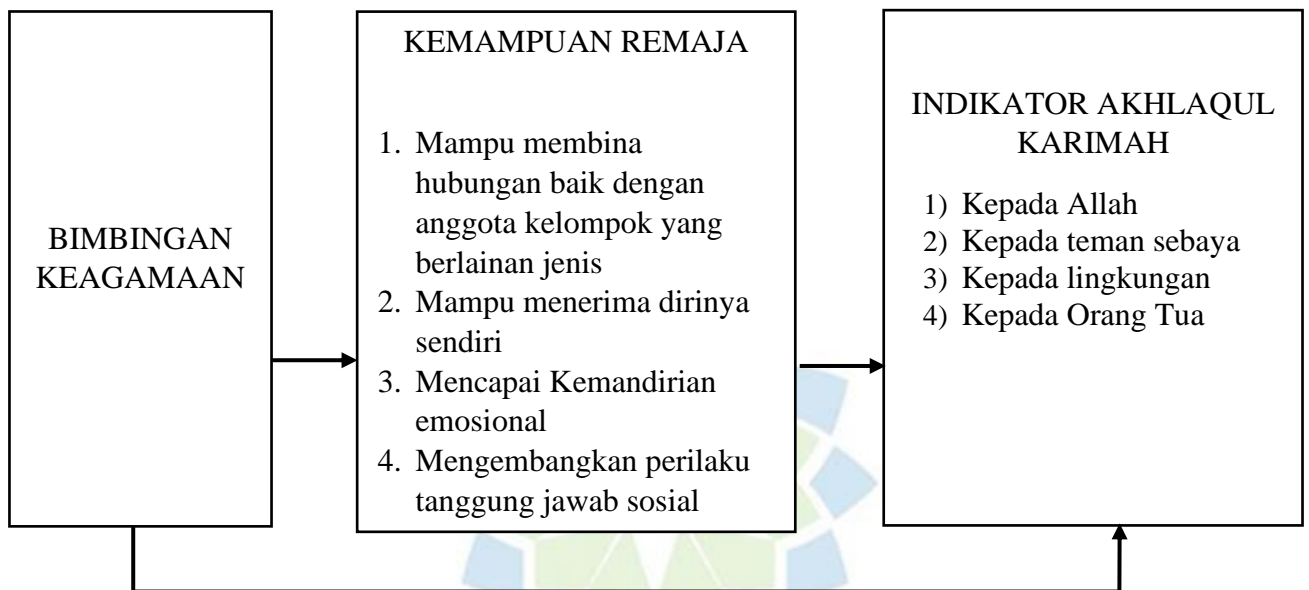
## **2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam pendekatan untuk memecahkan permasalahan. Kerangka penelitian digunakan melalui pendekatan yang secara ilmiah



dan memperlihatkan antara hubungan variabel ketika dalam proses analisisnya

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



**Gambar 1. Kerangka Konsepstual**

Berdasarkan gambar dari kerangka konseptual dalam Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya menggambarkan bahwasannya. Bimbingan keagamaan merupakan cara yang dapat membantu atau menolong individu seperti anak-anak, remaja maupun dewasa. Seperti halnya yang di lakukan di Yayasan Fakir Miskin ini bimbingan keagamaan di lakukan agar mereka mampu mengembangkan dirinya, memiliki kemampuan pola pikirnya, dapat memecahkan masalah, menerima dirinya sendiri, memilki kemandirian dan memiliki tanggung jawab sosisil dengan menggunakan kualitas

yang ada pada diri seseorang sehingga dapat di kembangkan berdasarkan norma yang berlaku contohnya seperti memiliki akhlaqul karimah terhadap Allah, teman sebaya, lingkungan dan orang tua.

Pentingnya akhlaqul karimah dalam diri seseorang sebagai bukti bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kebaikan umatnya agar senantiasa berperilaku dan bertindak sesuai syariat. “Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW turun ke bumi tak lain untuk menyempurnakan akhlak umatnya”. Hakikat bimbingan Islami ini adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara menggunakan iman, akal, dan kemauan yang telah di karuniakan oleh Allah SWT terhadap seseorang, dan agar fitrah yang ada pada diri individu dapat berkembang dengan baik dan benar sehingga kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2017:22).

Dapat disimpulkan bahwasanya akhlaqul karimah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya kita sebagai umat muslim, karena akhlaqul karimah merupakan sesuatu yang akan mendatangkan kebahagiaan. Akhlaqul karimah juga sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang karena akhlaqul karimah sebagai bukti bahwa umat Islam sangat menjunjung tinggi kepada kebaikan terhadap umatnya untuk selalu berperilaku dan bertindak sesuai dengan syariat Allah SWT.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penelitian permasalahan ini adapun Langkah-langkah yang akan digunakan yaitu :

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Yayasan Fakir Miskin (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang terletak di Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya. Yayasan Fakir Miskin merupakan lembaga yang sangat terkenal dan banyak diketahui oleh masyarakat sekitar yang dijadikan tempat untuk membantu dalam membentuk perkembangan anak-anak dan menampung anak yang sudah tidak memiliki keluarga atau anak yang tidak tinggal bersama keluarga. Yayasan Fakir Miskin juga merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak yang sudah tidak memiliki orang tua.

Dalam proses penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu terkait dengan bimbingan keagamaan di panti asuhan yafakin dan siswa dan siswi panti asuhan sebagai objek penelitian sekaligus peserta dari bimbingan keagamaan). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena yayasan tersebut sebagai tempat penelitian yang sangat relevan dengan disiplin dengan ilmu keagamaan, maka akan melakukan penelitian terkait bimbingan keagamaan dan terdapat sumber yang sangat diperlukan.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma dan pendekatan konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami atau menjelaskan sesuatu dari tindakan sosial dengan bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme sosial ini merupakan dimana setiap individu berusaha untuk bisa memaknai setiap macam-macam makna yang beragam. Tujuan dari penelitian konstruktivisme ini bertujuan agar dapat memahami kejadian atau suatu peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme ini.

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang akan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini dalam pemecahan masalah karena peneliti akan lebih dalam dan luas serta menggali informasi dan data tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas akhlaqul karimah.

## **4. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, karena dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif akan menjawab dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan wawancara dan catatan-catatan yang ada di lapangan yang sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- 1) Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya
- 2) Proses Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya
- 3) Hasil Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara secara langsung kepada Pembina, Pengasuh Yayasan Fakir Miskin dan siswa/siswi panti asuhan yang secara keseluruhan berjumlah 24 siswa dan siswi. Namun yang dipilih untuk menjadi responden yaitu 5 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data penunjang yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan antara judul penelitian dan pembahasan penelitian yang didukung oleh adanya konsep, teori, jurnal dan hasil penelitian terdahulu atau menggunakan arsip,

gambar, foto atau tulisan lain yang tersusun, item yang berbeda terhubung dengan perspektif yang di teliti.

## 5. Informan atau Unit Analisis

### a. Informan

Informan penelitian merupakan subjek peneliti atau dari mereka data penelitian akan di dapatkan, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terkait dengan permasalahan penelitian sehingga akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat. Untuk *key informan* dan *informan* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu para pelaku yang terkait secara langsung ketika dalam proses bimbingan keagamaan yaitu Bapak Rusyana Zenny, S.Kom., S.H. (Pembina) sebagai *key informan* sedangkan untuk *Informan* sendiri yaitu santri-santri peserta bimbingan keagamaan.

### b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan yaitu sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan yang diutamakan adalah bagaimana cara menentukan *key informan* (Informasi Kunci) atau situasi sosial dengan fokus penelitian. Penelitian Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin ini penentuan informannya bersifat purposive.

Teknik penentuan sumber data dengan menggunakan Teknik purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan dengan tujuan

penelitian ini mulai dari memasuki lapangan dan selama penelitian maka peneliti sendiri yang akan memilih orang tertentu dengan mempertimbangkan mana yang akan memberikan data yang diperlukan, karena dari mereka maka data penelitian ini akan di dapatkan.

c. Unit Analisis

Penelitian pendekatan kualitatif tidak hanya diperuntukan untuk membuat penyamarataan dari hasil penelitian. Untuk yang menjadi subjek penelitian yang telah tergambarkan dalam penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Akan tetapi yang digunakan dalam subjek penelitian dan yang menjadi informan yang akan memberikan segala informasinya yang diperlukan selama penelitian dilakukan.

Untuk informan yang dipilih yaitu pembina yang merupakan instruktur bimbingan keagamaan yang telah mengetahui proses bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kualitas akhlaqul karimah terhadap anak asuh. Siswa dan siswi panti asuhan sebagai peserta atau klien yang mengikuti bimbingan keagamaan dalam membantu mereka untuk bisa menanamkan kepribadian yang baik atau kepribadian seorang muslim.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key*

*instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti sendiri yang berperan dalam melakukan observasi, wawancara dan melakukan validitas data. Dan untuk instrumennya sendiri yaitu sebagai pelaksana langsung melakukan observasi, wawancara dan membuat pedoman wawancara. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keadaan lingkungan atau keadaan subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sangat diperlukan dan dibenarkan berdasarkan validitas data.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara, wawancara secara mudah dipandu dengan pedoman



untuk menggali dan memperoleh data tentang proses bimbingan keagamaan Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan jawaban ke dalam pola pertanyaan yang dikemukakan dan disertai dengan pedoman wawancara yang sesuai dengan indikator penelitian.

Wawancara ini di peruntukan kepada pembina, pengasuh serta santri-santri di panti asuhan sebagai peserta bimbingan keagamaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses mengenai Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri di Yayasan Fakir Miskin Kota Tasikmalaya.

Data hasil observasi dan wawancara kemudian di dokumentasikan berupa catatan verbatim atau disebut notula verbatim adalah yaitu catatan-catatan yang lengkap dalam semua hal pembicaraan ketika melakukan observasi tanpa ditambah ataupun dikurangi. Selain menggunakan catatan verbatim hasil dari wawancara dan observasi di dokumentasikan berupa foto-foto, rekaman suara. Dan kemudian akan di analisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan kemudian disampaikan.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan dengan jalan bekerja suatu data, mengorganisasikan data, memilah data agar menjadi satuan yang dapat dikelola, serta untuk

mencari dan menemukan pola, dan untuk menemukan hal-hal yang penting dan hal apa saja yang dipelajari, serta memusatkan hal apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada tiga macam kegiatan yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan atau memfokuskan, penyederhanaan atau simplifikasi, rangkuman dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan di fokuskan serta membuang dan menyusun data dengan menggunakan cara dimana hasiln dapat di simpulkan dan dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model Data (*Data Display*)

Model data adalah langkah utama kedua dalam kegiatan analisis data yang merupakan model data. Model data merupakan kumpulan informasi secara umum yang di susun untuk menjelaskan atau melakukan pendeskripsian kesimpulan dan mengambil tindakan.

c. Penarikan/*Verifikasi* Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan akhir dilakukan sampai data penelitian selesai di kumpulkan. Dan tergantung dari hasil catatan-catatan yang terjadi di lapangan, seperti ciri, penyimpanan, dan

metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti. Kesimpulan yang sebelumnya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci dan tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan yang berada di lapangan (Emzir 2014:129).

Adapun analisis data kualitatif berdasarkan proses nya berjalan sebagai berikut :

- 1) Mencatat data yang dihasilkan dari catatan lapangan
- 2) Mengumpulkan, serta memilah dan memilah dan menjelaskan secara garis besarnya.
- 3) Berpikir, dengan cara membuat kategori data yang akan diperoleh agar memiliki makna.

Cara berfikir ini, peneliti gunakan untuk menguraikan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlaqul Karimah Santri (Penelitian di Yayasan Fakir Miskin Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kota.Tasikmalaya).